

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME

Ayu Ningsih Almirus¹, Trinindi Eriswan Fitri², Amin³

¹PGSD Universitas Dharma Indonesia

²PGSD Universitas Dharma Indonesia

³PGSD Universitas Dharma Indonesia

¹ayu_almirus@undhari.ac.id,

²trinindi26@gmail.com,

³aminbungoo789@gmail.com,

ABSTRACT

The research is motivated by learning process was still not student-centered. This research was conducted in fifth grade at SDN 20 Jalamu and SDN 31 Limau Manis Pesisir Selatan. The purpose of this research was to research of improvement student learning outcomes at mathematic by using a constructivism approach to learning with those using conventional mathematics learning. This study used a interviews, questionnaires and observation sheets. This research was conducted by pretest and posttest. The students answer were analyzed using student learn outcome in the low, medium, and high group in the experimental class and control class. The result of the research indicated that the improved of student learning outcomes in the experimental class about 0,68, but improved of student learning outcomes in the control class about 0,07. So it can be concluded that the constructivism approach can improve student learning outcomes of mathematics.

Keywords: Learning outcomes, Mathematic, Constructivisme

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi kegiatan pembelajaran yang masih tidak berpusat pada siswa. Penelitian dilakukan di kelas V SDN 20 Jalamu dan SDN 31 Limau Manis Pesisir Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar matematika menggunakan pendekatan konstruktivisme serta dengan menggunakan pembelajaran matematika secara konvensional. Instrumen tes yang digunakan dalam tes ini adalah wawancara, angket, dan lembar observasi. Penelitian dilakukan dengan melakukan pretest dan posttest. Jawaban siswa kemudian dianalisis dengan analisis hasil belajar belajar siswa dalam kelompok rendah, sedang dan tinggi di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 0,68, sedangkan peningkatan hasil belajar belajar siswa di kelas kontrol memiliki rata-rata 0,07. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, Matematika, Konstruktivisme

A. Pendahuluan

Belajar merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan pengalaman (Slavin, 2019). Siswa yang dikatakan berhasil dalam belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku belajarnya tersebut dapat mencapai suatu proses pembelajaran secara tepat waktu sesuai tujuan yang disepakati (Harefa et al., 2023). Dalam implementasinya, belajar merupakan kegiatan paling pokok bagi individu di sekolah dalam memperoleh pengetahuan yang berperilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar dan pengalamannya. Pembelajaran yang dilakukan seharusnya mampu memacu siswa untuk memiliki hasil belajar yang tinggi sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Namun kenyataan yang sering terjadi saat ini adalah siswa kurang memiliki kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran sehingga anak tidak memiliki hasil belajar yang tinggi. Sama halnya dengan pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah dasar.

Pembelajaran matematika yang berjalan saat ini lebih masih memusatkan keaktifan pembelajarannya pada guru (Sobel dan Maletsky, 2001), artinya siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Guru menjadi inti pokok yang melaksanakan pembelajaran, sedangkan siswa lebih ditekankan pada kemampuan mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal saja, bukan pada kemampuan siswa membangun konsep dasar materi pembelajaran yang terkait dengan pengalamannya sendiri. Dengan kata lain, pembelajaran matematika saat ini lebih terpaku pada angka dan kemampuan kognitif siswa saja. Sehingga ketika siswa dihadapkan pada soal atau pertanyaan pengembangan dari materi banyak siswa yang kewalahan dan tidak mampu untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, karena siswa akan selalu menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit serta membosankan.

Dalam Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2022) dijelaskan bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang membekali siswa tentang cara berpikir, bernalar, dan berlogika melalui aktivitas mental tertentu yang membentuk alur berpikir yang berkesinambungan dan bermuara pada pembentukan pengetahuan terhadap materi Matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, relasi, masalah dan solusi tertentu yang bersifat formal-universal. Pembelajaran matematika seharusnya lebih ditekankan pada penalaran, pengembangan sikap kritis, logis, dan keterampilan menerapkan matematika, sehingga siswa terhasil belajar dalam belajar dan memiliki kemampuan memahami konsep matematika berdasarkan pengalaman-pengalamannya sendiri. Pembelajaran yang diberikan harus menyesuaikan dengan situasi dan tahap perkembangan peserta didik, dimana siswa di usia sekolah dasar pada umumnya merupakan anak-anak yang berada pada masa tingkat operasional konkret. Tahap tersebut merupakan tahap permulaan berpikir rasional, artinya siswa memiliki operasi-operasi logis yang dapat

diterapkannya pada masalah-masalah konkret dan masih belum mampu berurusan dengan materi yang bersifat abstrak (Piaget dalam Dahar, 2011:136). Dengan demikian, dalam pembelajarannya siswa harus diberikan contoh-contoh yang bersifat konkret dan sering mereka temui dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan memberikan contoh konkret tersebut, siswa cenderung akan tertarik dalam belajar karena hal yang mereka pelajari merupakan hal yang sering mereka temui. Ketertarikan itulah yang nantinya akan membuat siswa memiliki hasil belajar belajar yang tinggi dan kemauan belajar yang keras.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran di sekolah, baik berupa pemilihan metode, model, strategi, media, maupun pendekatan dalam pembelajaran yang menghasilkan belajar belajar siswa. Guru diharapkan merancang pembelajaran matematika, sehingga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dalam membangun konsep secara mandiri atau bersama-sama.

Pendekatan pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk membangun konsep pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman salah satunya adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan sebagai kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan kreativitasnya sendiri dalam bimbingan guru.

Menurut hasil observasi yang dilakukan maka diketahui bahwa siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan belajar, meskipun guru sudah memancing keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab, namun siswa cenderung tidak meresponya. Guru lebih banyak menggunakan cara belajar yang bersifat pembelajaran konvensional, seperti masih seringnya diterapkan metode ceramah dan kurang diterapkannya cara belajar lain yang bervariasi. Akibatnya siswa cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran, sehingga siswa memilih untuk melakukan hal lain yang menarik baginya dan siswa juga

mudah melupakan pelajaran yang disampaikan di sekolah.

Dari permasalahan yang diperoleh, dapat diketahui bahwa inti dari permasalahan tersebut adalah siswa tidak memiliki hasil belajar yang tinggi untuk belajar karena guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Rendahnya hasil belajar belajar anak juga dapat disebabkan karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengemukakan pengetahuannya karena dalam pembelajaran siswa langsung menerima konsep dari guru, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpikir secara maksimal untuk membangun pemahaman tentang konsep baru. Dengan demikian, dalam mengaplikasikan pemahamannya mengenai konsep baru siswa hanya meniru contoh yang dipaparkan guru di papan tulis sehingga pemahaman siswa hanya bersifat tekstual.

Menyikapi permasalahan yang sering terjadi tersebut dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mengkonstruksikan pengetahuan siswa berdasarkan pengalamannya sehingga anak memiliki hasil belajar belajar yang tinggi khususnya pada mata pelajaran matematika.

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang memusatkan pembelajaran pada siswa, dan guru bertugas sebagai fasilitator.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu cara belajar sebagai alternatif guru di sekolah untuk menumbuhkan hasil belajar siswa dengan menekankan keaktifan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dasar yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan serta keterampilan baru berdasarkan pengalamannya (Suparno, 2015:65). Guru sendiri hanya sebagai moderator yang mengontrol kelancaran proses pembelajaran dan hanya membantu siswa dalam belajarnya. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator yang menyediakan perangkat, media, atau hal-hal lain yang dibutuhkan siswa.

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dapat memperbaiki hasil belajar siswa dengan membangun suasana belajar menjadi lebih aktif. Siswa diberi kebebasan dalam membangun pengetahuan barunya dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang ia miliki sebelumnya (Rosita

dkk, 2024). Siswa secara aktif mengkontruksikan pengetahuan awal yang telah ia pahami sebelumnya dengan permasalahan baru yang dihadapi siswa menjadi pengalaman dan pengetahuan baru sehingga selanjutnya siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan baru tersebut dalam kehidupan sehari-harinya (Saidah, 2021).

Selama pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membina kelancaran pembelajaran, karena pada hakikatnya mengajar bukan kegiatan memindahkan pengetahuan yang sudah jadi dari guru ke siswa (Wardani, 2020). Guru juga harus memahami tingkat kemampuan kognitif seorang siswa sehingga dapat memberikan layanan kepada siswanya dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Fahma & Purwaningrum, 2021). Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk aktif mengikuti pembelajaran dan membangun pengetahuannya.

Adapun penelitian yang terkait pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar di antaranya yaitu: 1) Peningkatan Hasil

Belajar Pembagian Pecahan Biasa dengan Pendekatan Konstruktivisme (Sulistya, 2018); 2) Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar Kewarganegaraan Peserta Didik (Yunan & Andriani, 2019); 3) Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Keberagaman Budaya Bangsa melalui Pendekatan Konstruktivisme (Safiudin, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menerapkan pembelajaran matematika melalui pendekatan konstruktivisme di kelas V sekolah dasar. Secara ringkas desain penelitian adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y : O X1: O

Y : O X2: O

Y : Pengambilan sampel kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol)

O : Pretest dan Posttest

X1 : Pembelajaran Matematika secara konvensional

X2 : Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konstruktivisme

Subyek populasi dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas V SDN 20 Jalamu dan 18 siswa SDN

31 Limau Manis Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dengan total sampel berjumlah 36 orang, berdasarkan hasil belajar siswa yang terdapat pada rapor kelas IV. Pemilihan siswa SD sebagai subyek populasi didasarkan pada pertimbangan keragaman kemampuan akademik.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen: lembar observasi, soal-soal beserta kisi-kisinya (pretest dan posttest), desain pembelajaran pendekatan konstruktivisme, serta angket wawancara untuk mengungkapkan pendapat siswa dan guru terhadap pembelajaran pendekatan konstruktivisme yang telah dilaksanakan. Peneliti membuat rancangan/desain pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme dan desain pembelajaran konvensional. Desain pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme tersebut diimplementasikan ke kelas eksperimen dan desain pembelajaran konvensional dilaksanakan pada kelas kontrol. Hasil penelitian kemudian dianalisis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada hasil belajar belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang terlihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti menganalisa hasil jawaban dari siswa yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen, dan guru juga menganalisa tanggap dari siswa mengenai proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang telah dilaksanakan.

Penelitian dilakukan dengan memberikan pretest kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang kemudian hasil pretest tersebut akan dianalisis. Selanjutnya di kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Dilanjutkan dengan melakukan posttest. Materi, soal pretest, dan soal posttest yang diberikan sama di kedua kelas. Proses pembelajaran dan hasil posttest kemudian dianalisis oleh peneliti dan guru.

Dari hasil analisis yang dilakukan, terlihat peningkatan

keaktifan dan antusiasme siswa dalam melakukan pembelajaran, kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diberikan guru, dan tentunya juga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil yang diperoleh siswa dalam *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol dikelompokkan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini merupakan hasil analisis *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol yang peneliti gambarkan dalam tabel:

Tabel 1. Hasil belajar Kelas Eksperimen

Kelompok	Rata-rata pretest (x_1)	Rata-rata posttest (x_2)	Rata-rata ($x_2 - x_1$)
Tinggi	6,60	7,22	0,62
Sedang	6,31	7,00	0,69
Rendah	5,73	6,45	0,72

Tabel 2. Hasil belajar Kelas Kontrol

Kelompok	Rata-rata pretest (x_1)	Rata-rata posttest (x_2)	Rata-rata ($x_2 - x_1$)
Tinggi	6,43	6,60	0,17
Sedang	6,30	6,45	0,15
Rendah	5,65	5,54	-0,11

Dari kedua tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Rata-rata hasil belajar belajar siswa

untuk elompok tinggi mengalami peningkatan 0,62, untuk kelompok sedang meningkat 0,69, dan untuk kelompok rendah, terjadi peningkatan hasil belajar belajar yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,72.

Selanjutnya untuk hasil belajar belajar siswa pada kelas kontrol terlihat pada peningkatan terjadi tidak pada semua kelompok. Kelompok tinggi mengalami peningkatan sebesar 0,17, kelompok sedang mengalami peningkatan sebesar 0,15, tetapi untuk kelompok rendah justru mengalami penurunan hasil belajar belajar sebesar 0,11. Berikut ini merupakan tabel perbandingan hasil hasil belajar belajar matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 3. Hasil belajar Belajar Siswa
Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata pretest (x_1)	Rata-rata posttest (x_2)	Rata-rata ($x_2 - x_1$)
Eksperimen	6,21	6,89	0,68
Kontrol	6,13	6,20	0,07

Dari Tabel 3 dapat kita lihat perbandingan yang cukup besar antara hasil belajar belajar siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil belajar belajar siswa kelas eksperimen lebih tingi dibandingkan hasil belajar belajar

siswa di kelas kontrol. Dalam pembelajaran, siswa di kelas kontrol tidak terlalu aktif dan masih banyak yang memiliki aktivitas lain saat belajar. Hal ni juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan guru.

Dari hasil rata-rata hasil belajar belajar siswa yang diperoleh untuk setiap kelompok berdasarkan pretest dan posttest dalm pembelajaran matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata yang cukup tinggi pada hasil belajar belajar siswa di kelas eksperimen pada tiap kelompok (kelompok tinggi, sedang, maupun rendah). Sedangkan di kelas kontrol juga terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar belajar siswa tetapi tidak begitu signifikan. Bahkan terjadi penurunan hasil belajar belajar siswa di kelompok rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melalui pendekatan konstruktivisme yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran matematika, pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran matematika, membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen, terutama pada kelompok rendah dan sedang memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang justru mengalami penurunan hasil belajar pada kelompok rendah. Siswa di kelas kontrol cenderung merasa bosan serta malas saat belajar dan memilih untuk melakukan aktivitas lain saat belajar. Sedangkan di kelas eksperimen siswa terlihat bersemangat, antusias, dan tertarik dengan matematika karena siswa lebih memahami konsep matematika dan mampu menghubungkan konsep dengan permasalahan matematika yang sering mereka temui sehari-hari, sehingga siswa juga lebih mudah

untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan berkaitan dengan konsep tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A-Fase C untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- B. Uno, H. (2021). *Teori Hasil belajar dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R.W. (2011). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Fahma, M.A & Purwaningrum, J.P. (2021). Teori Piaget dalam Pembelajaran Matematika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* Vol. 6, No. 1, Juli 2021 Hal 31-42
- Harefa, M., Harefa, J. E., Harefa, A., & Harefa, H. O. N. (2023). Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme dalam Proses Belajar Mengajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 289–297.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Rosita, dkk (2024). Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

- SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol 10, No 03, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian.
- Saidah, Z. (2021). Pendidikan Berbasis Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kebermaknaan Belajar di Era Digital. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7 No. 2 (2021) pp. 163-175
- Safiudin, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Keberagaman Budaya Bangsa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kombeli Kabupaten Buton. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 12-22
- Sarpika, E., Hambali, H., & Arief, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 2(1), 204.
- Sulistya, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Biasa dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD Negeri 03 Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 6-15
- Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice*. London: Pearson.
- Sobel, M. & Maletsky, M. E. (2006). *Mengajar matematika: Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi untuk Guru Matematika SD, SMP, SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Suparno, P. (2015). *Filasafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wardani, S. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1601-1606).